

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh melalui penerapan desain pembelajaran yang fleksibel yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka secara lebih efektif dalam lingkungan belajar yang mendukung dan bebas dari tekanan. Nadiem menekankan bahwa kurikulum ini dirancang khusus untuk meningkatkan pendidikan yang berpusat pada siswa.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kurikulum ini membuat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara efektif, bebas dari tekanan yang tidak semestinya selama proses belajar mengajar, sambil mendorong pengembangan kemampuan individu mereka. Insani menekankan bahwa kurikulum memainkan peran penting dalam kerangka pendidikan; oleh karena itu, kurikulum terkait erat dengan proses pembelajaran dalam semua situasi. Kurikulum berdiri sebagai referensi mendasar dalam penerapan praktik pendidikan. Wahyuni menekankan bahwa kurikulum berfungsi sebagai alat vital dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kurikulum berfungsi sebagai

---

<sup>1</sup> Neliwati, *Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah*, Jurnal : Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran, Vol. 4 No. 2 (2023) 177

referensi utama untuk perencanaan pengajaran di Indonesia.<sup>2</sup> Berdasarkan wawasan yang diberikan oleh kedua ahli yang disebutkan sebelumnya, seseorang dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan bergantung pada keberadaan kurikulum. Kurikulum memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, yang berfungsi sebagai panduan penting dalam mencapai visi pendidikan yang menyeluruh.

Teknik pembelajaran terdiferensiasi merupakan pendekatan strategis yang ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan setiap siswa di lingkungan kelas. Pendidik harus sepenuhnya menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat kesiapan, minat, gaya belajar, dan kecepatan yang berbeda dalam hal penerapan strategi ini. Pendekatan terdiferensiasi terdiri dari tiga komponen penting: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi secara efektif menunjukkan dinamika proses pembelajaran, yang selaras dengan kebutuhan siswa terkait kesiapan mereka untuk belajar, tingkat keterlibatan, dan modalitas pembelajaran yang disukai, untuk memastikan bahwa kebutuhan pendidikan siswa terpenuhi secara memadai. Singkatnya, siswa

---

<sup>2</sup>Prihantini, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, Jurnal : Basicedu, Vol. 6, No. 4 (2022) 3

akan diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang selaras dengan kemampuan dan potensi masing-masing.<sup>3</sup>

Tindakan individu atau kolektif dapat dibentuk oleh minat mereka, yang berfungsi sebagai faktor motivasi yang mengubah perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkat keterlibatan seseorang dalam proses pembelajaran dapat dinilai secara efektif melalui pengamatan cermat terhadap disiplin diri mereka, kegigihan mereka dalam upaya akademis, dan pendekatan mereka dalam mengatur jadwal belajar.<sup>4</sup> Oleh karena itu, keterlibatan dalam Pendidikan Agama Kristen memegang peranan penting dalam rangka membimbing siswa untuk membentuk perilaku mereka. Menggabungkan berbagai metode pembelajaran ke dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena strategi-strategi ini dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Mencapai pemahaman yang komprehensif tentang mekanisme yang melaluinya minat anak-anak dibentuk dan dipupuk sangatlah penting untuk mendorong perkembangan mereka. Pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik minat anak-anak memungkinkan kita untuk merancang program-program yang tidak hanya mendorong pertumbuhan minat yang sudah ada tetapi juga menciptakan peluang bagi munculnya minat-minat

---

<sup>3</sup> Feny Rahma Maulidia, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik*, Scienceedu Jurnal Pendidikan IPA, Vol. 5, No. 1 (2023) 56

<sup>4</sup> Andi Achru P. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. 3, No. 2, (2019) 207-211

baru. Nasution menegaskan bahwa minat individu terhadap pokok bahasan dan sikap mereka terhadapnya merupakan penentu penting bagi kegigihan mereka dalam proses pembelajaran. Ketika menghadapi tantangan, individu yang kurang terlibat dalam suatu pelajaran cenderung lebih mudah menyerah dalam usaha mereka. Sebaliknya, individu cenderung menunjukkan motivasi yang lebih besar untuk menginvestasikan waktu dan upaya tambahan dalam pelajaran ketika mereka merasa pelajaran tersebut menarik dan menantang.<sup>5</sup> Akibatnya, metode yang digunakan dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam membentuk tingkat keterlibatan yang ditunjukkan siswa terhadap kegiatan pendidikan mereka. Dalam lingkungan pendidikan, jika pendidik gagal menggunakan strategi yang efektif atau kurang terlibat, minat siswa dalam proses pembelajaran berkurang secara signifikan.

Pada tahun 2024, Masruhan Khoiril Afif melakukan penelitian yang difokuskan pada penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam studi mereka. Penelitiannya mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran terdiferensiasi mengharuskan kemampuan pendidik untuk mengenali dan

---

<sup>5</sup> Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal : Pendidikan Unsika, Vol. 3, No. 1 (2015) 38

memahami bahwa pembelajaran yang efektif tidak dapat dicapai melalui cara, rencana, atau metode tunggal.<sup>6</sup>

Pada tahun 2024, Hendra Helwaun melakukan penelitian untuk menilai tingkat minat dalam mempelajari topik PAK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk meningkatkan tingkat antusiasme siswa kelas XI IPS dalam mempelajari topik PAK. Minimnya tingkat partisipasi siswa dalam pengalaman pendidikan, kurangnya fokus pada materi yang disampaikan, dan kurangnya respons emosional positif selama pembelajaran merupakan tanda-tanda nyata kurangnya minat dalam proses pendidikan. Melihat situasi ini, jelaslah bahwa pendekatan inovatif dalam praktik pendidikan sangat penting, di samping dukungan dari berbagai sumber, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang komprehensif tentang minat belajar telah menghasilkan temuan yang relevan dengan penelitian ini. Pada tahun 2023, sebuah penelitian dilakukan di bawah pimpinan Nadia Antika Asri untuk mengeksplorasi minat belajar siswa kelas tujuh di SMP Negeri 3 Palangka Raya yang terdaftar dalam pendidikan agama Kristen. Temuan penelitian menggarisbawahi peran penting minat dalam menumbuhkan keterlibatan individu dalam kegiatan, khususnya dalam bidang

---

<sup>6</sup> Masruhan Khoiril Afif, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2024) 90-91

pembelajaran siswa. Tidak adanya keterlibatan akan berdampak signifikan pada tingkat motivasi pelajar. Alat yang dikembangkan untuk penelitian ini dirancang sesuai dengan indikator seperti antusiasme, fokus, dan ketekunan dalam proses pembelajaran. Desain tersebut disusun sebagai kuesioner yang disertai dengan pedoman observasi.

Analisis penelitian sebelumnya menunjukkan prevalensi penelitian yang signifikan yang difokuskan pada minat belajar dan strategi pembelajaran dalam komunitas akademis. Perlu dicatat bahwa terdapat kurangnya analisis mengenai minat belajar siswa dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran dalam Kurikulum Independen untuk Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII C di SMP Kristen Makale. Aspek ini membedakan penelitian ini dari upaya penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis yang dilakukan pada tanggal 20 November 2023 di SMP Kristen Makale Kelas VIII C, terlihat bahwa strategi yang diterapkan oleh pendidik masih kurang maksimal. Selain itu, pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga penjelasan yang diberikan cenderung monoton. Siswa dapat memahami inti atau isi materi pelajaran dengan cepat karena pendekatan yang digunakan kurang inovatif. Pendidik hanya berfokus pada materi pelajaran saja, tanpa menyertakan media pembelajaran yang dapat disajikan kepada peserta didik. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, terbukti dari kurangnya perhatian mereka terhadap guru saat pembelajaran.

Informasi yang disampaikan oleh guru kurang dapat dipahami oleh siswa karena kurangnya fokus siswa dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, jika pendidik hanya mengandalkan modul dan buku panduan pembelajaran, maka keterlibatan siswa dengan media pembelajaran tambahan menjadi kurang. Ketiadaan media pembelajaran yang efektif sangat menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hasilnya adalah berkurangnya kejelasan dalam interaksi dan umpan balik antara siswa dan pendidik, yang menyebabkan berkurangnya kapasitas siswa untuk memahami sepenuhnya penjelasan yang diberikan oleh guru. Pendekatan yang sering digunakan oleh pendidik disebut sebagai strategi ekspositori, yang berfungsi sebagai metode pembelajaran yang merujuk atau berpuncak pada ceramah.

Dari permasalahan diatas, Penulis dalam ini tertarik untuk menganalisis hubungan antara minat belajar siswa dan strategi belajar mereka dalam proposal berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Kurikulum Independen tentang Minat Belajar Siswa Kelas VIII C Sekolah Menengah Kristen Makale." Pemeriksaan ini didasarkan pada isu-isu yang telah diuraikan sebelumnya. Ada istilah khusus untuk strategi pembelajaran yang digunakan dalam kerangka pendidikan, terutama dalam pengaturan kelas di sekolah. Penerapan berbagai strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Tanpa penggabungan berbagai metode pengajaran, ada risiko bahwa siswa

mungkin kesulitan memahami materi yang disajikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan masalah yang diangkat oleh penulis, isu utama yang diidentifikasi adalah kurangnya keterlibatan siswa dengan metodologi pembelajaran yang tergabung dalam kurikulum otonom untuk Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII C di SMP Kristen Makale. Peneliti akan fokus pada teknik pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang tersedia bagi peneliti.

#### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan yakni bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII C SMP Kristen Makale ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII C SMP Kristen Makale.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kampus IAKN Toraja dengan memperkaya gudang pengetahuan dengan informasi segar, ide inovatif, dan wawasan baru yang dapat berperan dalam membentuk teknik dan metodologi pembelajaran yang efektif. Fokus di sini secara khusus adalah pada mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik yang ingin meningkatkan pengembangan pembelajaran PAK, menumbuhkan kreativitas dan efektivitas untuk pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat bertindak sebagai katalis bagi siswa, menginspirasi mereka untuk lebih giat terlibat dalam studi mereka di PAK dan untuk meningkatkan hasil akademis mereka.
- c. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan oleh lembaga pendidikan dalam pengembangan program yang dirancang untuk memperkuat kemampuan guru dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam kategori PAK.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam kerangka penulisan ini menguraikan pendekatan sistematis untuk menulis :

**BAB I            Pendahuluan** : Membahas mengenai latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II            Landasan Teori** : Bagian ini membahas berbagai strategi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum independen. Topik yang dibahas meliputi definisi strategi pembelajaran terdiferensiasi, konsep dasar pembelajaran terdiferensiasi, keberagaman peserta didik, dan karakteristik penentu metode pembelajaran terdiferensiasi dalam kurikulum independen. Gagasan minat belajar mencakup beberapa dimensi, seperti definisi, karakteristik, metode untuk menumbuhkannya, komponen penting, faktor yang memengaruhi, dan indikator yang dapat diukur. Hubungan antara strategi pembelajaran dan motivasi intrinsik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

**BAB III            Metode Penelitian** : Bagian ini membahas berbagai metodologi penelitian, lokasi penelitian, pemilihan partisipan, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan

data, strategi analisis, teknik validasi, dan jadwal kegiatan penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis :** Bab ini menyajikan tinjauan menyeluruh atas temuan yang diperoleh dari metodologi penelitian, dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis.

**BAB V Penutup :** Pada bab ini menyajikan simpulan dan rekomendasi peneliti. Saran berikutnya juga secara khusus disesuaikan untuk Kampus Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN), beserta para pendidik dan peneliti.